

## Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik SMPN 2 Janapria

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Yuli Aeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mataram.

### Article history

Received: 27 December 2023

Revised: 29 December 2023

Accepted: 30 December 2023

\*Corresponding Author:

Author A, Institute/

Organization Name, City

Name, Country Name;

Email:

[uswatunfisikaunram01@gmail.com](mailto:uswatunfisikaunram01@gmail.com)

**Abstract:** *This campus teaching activity aims to enhance literacy and numeracy skills in basic education. Initial observations conducted by 6th generation campus teaching students at SMPN 2 Janapria revealed that the literacy and numeracy levels of students were relatively low, as evidenced by the results of the given pretest. Efforts were made to address this issue through the implementation of the 6th Generation Campus Teaching Program. The researcher employed a qualitative approach with a focus on a case study, providing a profound understanding of how the program was implemented within the school environment. The research subjects included eighth-grade students at SMPN 2 Janapria, involving teachers, the principal, and university students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The collected data were analyzed qualitatively, and an evaluation of the program's success was conducted before and after its implementation. The findings indicated an improvement in students' reading and comprehension abilities through intensive interaction with university students. Numeracy evaluation results demonstrated an increase in the average scores of students in numeracy exams. Supportive factors for success included the active involvement of teachers and the principal, innovative teaching methods such as project-based learning and technology integration, as well as parental support. This program has positive implications for enhancing the quality of education at the secondary school level. The 6th Generation Campus Teaching Program at SMPN 2 Janapria has proven successful in improving the literacy and numeracy skills of students. The active involvement of teachers, innovative teaching methods, and parental support contributed to the program's success. These findings provide a positive contribution to the development of learning strategies. The implementation of this program serves as an inspirational model in addressing complex challenges in the field of education.*

**Keywords:** *Campus Teaching; Literacy and Numeracy*

### Pendahuluan

Kampus Mengajar merupakan bagian integral dari ini program Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang ditujukan untuk memberikan peluang kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan di luar lingkungan perkuliahan. Program ini merupakan evolusi dari Program Kampus Mengajar

Perintis yang dirancang untuk menemukan solusi terhadap dampak pandemi terhadap Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam hal ini, para mahasiswa yang tinggal di sekitar wilayah sekolah diberdayakan untuk memberikan bantuan kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Pratiwi & Tranggono, 2023). Kegiatan kampus mengajar ini mengacu pada Upaya peningkatan kemampuan

literasi dan numerasi pendidikan dasar (Yuliasuti & Pujiastuti, 2022).

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang sangat penting, dan salah satu aspek utama untuk mencapainya adalah melalui sistem pendidikan. Peningkatan SDM dalam konteks pendidikan dapat diamati melalui pelaksanaan kegiatan mengajar dan belajar (Meilia & Erlangga, 2022). Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam pembangunan suatu negara, dan kualitas pendidikan sangat bergantung pada upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Di tengah dinamika perkembangan masyarakat modern, tantangan pendidikan semakin kompleks, sehingga diperlukan inovasi dan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Uraian di atas menekankan bahwa kemampuan literasi numerasi penting untuk dikuasai peserta didik.

Hasil evaluasi tes PISA tahun 2015 dan TIMSS tahun 2016 mengindikasikan bahwa kemampuan numerasi peserta didik di Indonesia saat ini masih termasuk dalam kategori yang kurang memuaskan. Salah satu buktinya adalah pencapaian nilai matematika Indonesia yang mencapai 387 dari nilai rata-rata sebesar 490 dalam ujian PISA. Demikian pula, dalam ujian TIMSS, Indonesia meraih nilai matematika sebesar 395 dari nilai maksimal 500. Berdasarkan temuan ini, Indonesia menempati peringkat rendah dalam perbandingan dengan negara lain (Setiawan *et al.*, 2019). Kondisi ini diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Rakhmawati & Mustadi (2022), yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik Sekolah Dasar di Indonesia masih tergolong rendah akibat praktik pembelajaran yang tidak sesuai. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik yang menjadi subjek penelitian memiliki kemampuan berhitung yang baik. Meskipun demikian, ketika dihadapkan pada soal cerita, mereka mengalami kesulitan. Kemampuan dalam memaknai bacaan juga terlihat masih kurang, yang berdampak pada kesulitan peserta didik dalam menyusun pernyataan matematika atau menyelesaikan masalah. Selain itu, terlihat bahwa peserta didik cenderung mudah menyerah ketika menghadapi pertanyaan dalam bentuk narasi. Sikap untuk mengatasi masalah terlihat kurang, karena mereka cenderung langsung meminta bantuan tanpa mencobaa menyelesaikan masalah terlebih dahulu.

Pembelajaran di sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik bukan sebatas mengacu kepada pengetahuan, akan tetapi juga mengajarkan keterampilan (Shabrina, 2022). Keterampilan dapat dilihat apabila siswa telah terlatih untuk mencoba menyelesaikan tantangan secara independen dan memiliki ketekunan, mereka akan lebih lancar dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi (Ain, *et al.*, 2023). Hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar Angkatan 6 di SMPN 2 Janapria tingkat literasi dan numerasi peserta didik masih kurang dilihat dari hasil pretest yang di berikan masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian diatas salah satu upaya yang diambil untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 2 Janapria adalah melalui implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6. Program ini tidak hanya sekadar menjadi sebuah inisiatif, tetapi sebuah langkah proaktif untuk mengatasi permasalahan konkret di lapangan. Dengan melibatkan tenaga pengajar yang berkualitas dan berkomitmen, diharapkan program ini mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Artikel ini akan menjelaskan secara rinci mengenai implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMPN 2 Janapria, termasuk langkah-langkah yang diambil, strategi pelaksanaan, serta evaluasi terhadap dampak yang telah dicapai. Melalui paparan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya konkret yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini. Dengan demikian, artikel ini bukan hanya menjadi dokumentasi atas keberhasilan program, tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menghadapi tantangan serupa.

## Metode Penelitian

Penelitian yang kami lakukan ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMPN 2 Janapria sebagai upaya peningkatan literasi dan numerasi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian dengan metode kualitatif. Menurut Anggito & Setiawan (2018), penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data di dalam suatu konteks alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang sedang terjadi. Dalam jenis penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, dan pemilihan sampel data dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan dengan mempertimbangkan metode *snowbaal*. Teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi, di mana berbagai metode digabungkan. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemahaman makna daripada melakukan generalisasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Studi Kasus merupakan serangkaian kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan dengan cermat, rinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas. Penelitian ini dapat difokuskan pada tingkat individu, kelompok orang, lembaga, atau organisasi dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut (Rusandi & Rusli, 2021). Pendekatan ini memberikan ruang bagi pemahaman mendalam tentang bagaimana implementasi program ini berlangsung di lingkungan sekolah.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian melibatkan peserta didik kelas VIII SMPN 2 Janapria dengan jumlah 30 orang peserta didik yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 6, serta melibatkan guru, kepala sekolah, dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan program.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara:

Dilakukan wawancara dengan para peserta didik, guru, kepala sekolah, dan mahasiswa yang terlibat. Wawancara akan difokuskan pada pengalaman, persepsi, dan dampak program terhadap literasi dan numerasi peserta didik.

### b. Observasi:

Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar. Observasi mencakup interaksi mahasiswa dengan peserta didik dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

### c. Dokumentasi:

Data juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti hasil evaluasi program, catatan perkembangan literasi dan numerasi peserta didik, dan dokumentasi lainnya yang relevan.

## 4. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Data yang terhimpun kemudian diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif Milles & Hubberman, yang mencakup proses pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan verifikasi data/penarikan kesimpulan (Muyassaroh, 2023). Temuan akan dikaitkan dengan tujuan penelitian dan implikasinya terhadap upaya peningkatan literasi dan numerasi peserta didik.

## 5. Evaluasi Program

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Keberhasilan atau kegagalan suatu program dapat dinilai berdasarkan hasil atau produk yang dihasilkan oleh program tersebut (Robiah, *et al.* 2023). Evaluasi melibatkan perbandingan antara hasil literasi dan numerasi sebelum dan setelah implementasi program.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam konteks peningkatan literasi dan numerasi peserta didik SMPN 2 Janapria.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengaruh Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Terhadap Literasi dan Numerasi Peserta Didik SMPN 2 Janapria

Penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan terkait implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 2 Janapria. Hasil evaluasi menunjukkan adanya dampak positif pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

**Literasi:** Ditemukan peningkatan kemampuan membaca dan memahami bacaan peserta didik melalui interaksi intensif dengan mahasiswa Kampus Mengajar. Diskusi dan kegiatan membaca bersama telah membantu meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Hal ini tercermin dalam peningkatan kemampuan menyusun pernyataan matematika dan memecahkan masalah yang melibatkan pemahaman bacaan.

**Numerasi:** Program ini juga berhasil meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Melalui metode pengajaran yang inovatif, mahasiswa Kampus Mengajar dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam mentransformasikan konsep matematika ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi numerasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dalam ujian numerasi.



(Gambar 1. Pelaksanaan AKM)

## 2. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Kampus Mengajar Angkatan 6

### a. Keterlibatan Guru dan Kepala Sekolah:

Keterlibatan aktif guru dan kepala sekolah dalam mendukung program ini menjadi faktor kunci keberhasilannya. Kolaborasi yang baik antara mahasiswa Kampus Mengajar, guru, dan kepala sekolah membentuk lingkungan pembelajaran yang positif.

### b. Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif:

Metode pengajaran inovatif yang diterapkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi, memiliki dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik. Hal ini meningkatkan daya tarik pembelajaran dan memudahkan transfer pengetahuan.

### c. Dukungan Orang Tua:

Partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah turut memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program. Komunikasi antara sekolah dan orang tua peserta didik menjadi penting untuk menciptakan sinergi dalam mendukung literasi dan numerasi.

## 3. Kendala Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Terhadap Literasi dan Numerasi Peserta Didik SMPN 2 Janapria

Meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi program ini. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi kontinu dan penyesuaian strategi pembelajaran guna mengatasi tantangan tersebut.

## 4. Implikasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Penerapan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMPN 2 Janapria memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah. Peningkatan literasi dan numerasi peserta didik menjadi landasan penting untuk menghadapi tuntutan global.

## Kesimpulan

Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMPN 2 Janapria terbukti berhasil dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi peserta didik. Keterlibatan guru, metode pembelajaran inovatif, dan dukungan orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Temuan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Implementasi program ini menjadi model inspiratif dalam menjawab tantangan kompleks di dunia pendidikan.

## Saran

Saran kami kepada mahasiswa/I dalam mengikuti program kampus mengajar selanjutnya lebih semangat lagi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah penempatan dan perbaiki kekurangan yang terjadi pada kami program kampus mengajar sebelumnya sebagai sebuah pengalaman dan pengajaran.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan dan kepala sekolah yang telah memberi dukungan finansial kami dalam mengikuti program kampus mengajar Angkatan 6 ini.

## Daftar Pustaka

Ain, S. Q., Mustika, D., & Wulandari, A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Literasi Numerasi dan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Early Childhood*.

- 6 (2). 152-158.  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.452>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Melia, A. T., & Erlangga. G., (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an*. 17 (2). 120-128.  
<https://doi.org/10.17509/md.v17i2.42453>
- Muyassaroh, I. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 10 (2). 100-112.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/index>
- Pratiwi, A. E., & Tranggono, D. (2023). Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Sebagai Usaha Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi SDN Batonaong 1, Arosbaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*. 4 (1). 164-170.  
<https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.138>
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9–18.  
<https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>
- Robiah, R., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (1). 528-539.  
[View of Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO \(ppjpaud.org\)](http://ppjpaud.org)
- Rusandi, R., & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 5 (1).  
<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Setiawan, R., Nurani, D., Mardianto, A., Misiyanto, Komalasari, & Islamiyah, A. (2019). *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. In Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
[https://repositori.kemdikbud.go.id/17586/1/Panduan%20GLS%20SD\\_Edisi%202.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/17586/1/Panduan%20GLS%20SD_Edisi%202.pdf)
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6 (1). 916 – 924.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Yuliasuti, N. D., & Pujiastuti, H. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Kompetensi SMPN Satu Atap Curug, Kota Serang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5 (3).  
<https://syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati>